

Internalisasi Nilai Religius Islam dalam Pembelajaran Pjok: Studi Kasus Materi Kesehatan di Sekolah Dasar

Puji Rahayu^{1*}, Sunhaji²

^{1,2}Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Jl. A. Yani No.40A, Karanganjing, Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

E-mail: 1244120300011@mhs.uinsaizu.ac.id

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4415>

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received: 06 Dec 2025

Revised: 12 Dec 2025

Accepted: 18 Dec 2025

Kata Kunci:

Internalisasi Nilai Religius Islam, Pembelajaran Pjok, Materi Kesehatan, Sekolah Dasar.

Keywords:

Internalization of Islamic Religious Values, Physical Education Learning, Health Material, Elementary School..

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis konsep, strategi, dan implikasi dari integrasi nilai-nilai religius Islam dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) pada materi kesehatan di jenjang sekolah dasar. Penelitian kualitatif deskriptif ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Karangcengis dengan subjek Guru PJOK, Guru PAI, dan siswa, mengumpulkan data melalui triangulasi metode (observasi, wawancara, dan studi dokumentasi) dan dianalisis menggunakan model interaktif Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi ini berfokus pada internalisasi dua nilai dominan: Thaharah (kebersihan) dan Tawazun (moderasi/keseimbangan), yang diimplementasikan melalui strategi modelling yang konsisten dan penguatan narasi spiritual oleh guru. Temuan kunci adalah peningkatan signifikan pada kedisiplinan dan tanggung jawab personal siswa terhadap kesehatan mereka, karena motivasi intrinsik spiritual yang muncul dari internalisasi nilai terbukti jauh lebih efektif sebagai mediating factor, berhasil menjembatani pengetahuan kesehatan menuju tindakan nyata (perilaku hidup sehat) yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi nilai religius merupakan strategi pembelajaran holistik yang efektif dan mengusulkan modifikasi teori baru yang menekankan peran motivasi spiritual sebagai pendorong utama perubahan perilaku sehat pada anak usia sekolah dasar, mendukung penguatan delapan dimensi profil lulusan.

The purpose of this study is to analyze the concepts, strategies, and implications of the integration of Islamic religious values in Physical Education, Sports, and Health (PJOK) learning on health material at the elementary school level. This descriptive qualitative study was conducted at SD Negeri 3 Karangcengis with PJOK Teachers, PAI Teachers, and students as subjects, collecting data through triangulation methods (observation, interviews, and documentation studies) and analyzed using the Miles & Huberman interactive model. The results show that this integration focuses on the internalization of two dominant values: Thaharah (cleanliness) and Tawazun (moderation/balance), which are implemented through consistent modeling strategies and reinforcement of spiritual narratives by teachers. The key finding is a significant increase in students' discipline and personal responsibility for their health, because the intrinsic spiritual motivation that arises from the internalization of values is proven to be much more effective as a mediating factor, successfully bridging health knowledge to concrete actions (healthy living behavior) that is sustainable. Therefore, this study concludes that the integration of religious values is an effective holistic learning strategy and proposes a new theoretical modification that emphasizes the role of spiritual motivation as a key driver of healthy behavior change in elementary school-aged children, supporting the strengthening of the eight dimensions of the graduate profile.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Puji Rahayu, et al (2025). Internalisasi Nilai Religius Islam dalam Pembelajaran Pjok: Studi Kasus Materi Kesehatan di Sekolah Dasar, 4(2). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4415>

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah proses sistematis, terencana, dan berkelanjutan yang bertujuan mengembangkan potensi individu baik aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap/karakter), maupun psikomotorik (keterampilan), agar menjadi manusia seutuhnya yang mampu berkontribusi kepada diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Indonesia., 2024). Penelitian menyebutkan bahwa melalui pendidikan dapat dibentuk manusia yang memiliki daya kendali diri, kepribadian matang, intelektual yang tangguh, dan karakter mulia (Mubarok et al., 2023). Pendidikan tidak semata mata transfer pengetahuan, melainkan transformasi manusia agar menjadi pribadi yang memiliki integritas, tanggung jawab sosial, dan secara aktif mengembangkan kemampuannya (Puspa et al., 2023).

Kebijakan Kurikulum Merdeka yang diterapkan pemerintah menegaskan pentingnya delapan dimensi profil lulusan sebagai orientasi utama pembelajaran. Salah satu dimensi utamanya adalah “beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia”, yang menekankan pembentukan karakter spiritual peserta didik (Kemendikdasmen, 2025). Dimensi ini mencakup nilai-nilai religius seperti keimanan, ketakwaan, rasa syukur, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama serta lingkungan sebagai wujud penghambaan kepada Allah SWT. Penerapan nilai-nilai tersebut diharapkan tidak hanya hadir dalam mata pelajaran Pendidikan Agama, tetapi juga diintegrasikan secara lintas bidang, termasuk dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK).

PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan yang berfungsi mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh baik jasmani, mental, maupun sosial (Mosston & Ashworth, 2008). Namun, pembelajaran PJOK sering kali hanya difokuskan pada peningkatan keterampilan fisik dan kebugaran tubuh, sementara dimensi nilai, moral, dan spiritual belum digarap secara optimal. Padahal, dalam perspektif Islam, kesehatan dan kebugaran jasmani merupakan amanah yang harus dijaga sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah, “*Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.*” (QS. Al-Baqarah [2]: 195). Ayat ini menunjukkan bahwa menjaga kesehatan adalah bentuk kebaikan sekaligus ibadah.

Selain itu, nilai-nilai religius dalam Islam memiliki peran fundamental dalam membentuk akhlak, kesadaran spiritual, dan tanggung jawab moral peserta didik (Kurniawan et al., 2021). Nilai-nilai tersebut meliputi keimanan, ketakwaan, rasa syukur, kedisiplinan, dan tanggung jawab terhadap diri serta lingkungan sebagai wujud penghambaan kepada Allah SWT. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, integrasi nilai-nilai religius Islam dalam PJOK, khususnya pada materi kesehatan, merupakan langkah strategis untuk menanamkan pemahaman bahwa menjaga tubuh dan kesehatan adalah bagian dari ibadah dan bentuk syukur atas nikmat Allah SWT (Kasori1 et al., 2024).

Integrasi nilai-nilai religius Islam dalam pembelajaran PJOK, khususnya pada materi kesehatan, menjadi sangat penting untuk membentuk kesadaran bahwa tubuh adalah titipan Allah yang wajib dirawat. Proses pembelajaran yang mengaitkan aktivitas jasmani dengan nilai-nilai iman, takwa, dan akhlak mulia dapat membantu peserta didik memahami makna spiritual di balik kegiatan fisik. Misalnya, kedisiplinan dalam berolahraga mencerminkan ketertiban dalam ibadah, menjaga kebersihan diri (thaharah) merupakan bagian dari keimanan, dan mengatur pola makan sesuai prinsip *tidak berlebihan* (QS. Al-A'raf [7]: 31) merupakan wujud ketakwaan.

Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kesadaran siswa terhadap pentingnya kesehatan masih tergolong rendah. Banyak siswa belum memiliki kebiasaan menjaga kebersihan diri, pola makan sehat, ataupun berolahraga secara rutin. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sekolah dasar di Indonesia memiliki tingkat aktivitas fisik rendah dan cenderung pasif dalam kegiatan olahraga, sehingga berisiko mengalami gangguan kebugaran jasmani (Kasori1 et al., 2024). Selain itu, pembelajaran PJOK di banyak sekolah masih terfokus pada aspek gerak dan keterampilan fisik, sementara aspek nilai, moral, dan spiritual belum diintegrasikan secara menyeluruh (Nuraini et al., 2024). Akibatnya, pendidikan jasmani belum sepenuhnya membentuk kesadaran kesehatan yang berlandaskan nilai-nilai religius sebagaimana idealnya dalam pendidikan Islam. Selain itu, penelitian lain menegaskan bahwa integrasi nilai religius dalam kegiatan jasmani terbukti mampu meningkatkan

motivasi intrinsik dan kesadaran moral siswa, tetapi pendekatan seperti ini masih jarang diterapkan di sekolah dasar (Khairani et al., 2024).

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SDN 3 Karangcengis, ditemukan bahwa pembelajaran PJOK, khususnya pada materi kesehatan, masih dominan berorientasi pada aspek aktivitas jasmani dan penguasaan keterampilan dasar, sementara penginternalisasian nilai-nilai religius Islam belum terstruktur dan terencana secara sistematis. Praktik pembelajaran belum secara eksplisit mengaitkan konsep kesehatan dengan nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia, sehingga pemahaman peserta didik tentang pentingnya menjaga kesehatan masih bersifat pragmatis dan belum menyentuh kesadaran spiritual. Hal ini terlihat dari kebiasaan sebagian siswa yang belum konsisten dalam menjaga kebersihan diri, kurang disiplin dalam menerapkan pola hidup sehat, serta rendahnya kesadaran bahwa kesehatan merupakan amanah dari Allah SWT yang harus dijaga sebagai bentuk ibadah.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pembelajaran PJOK yang bersifat holistik dengan praktik pembelajaran yang berlangsung di SDN 3 Karangcengis. Padahal, sebagai sekolah dasar yang berada dalam konteks masyarakat religius, integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran PJOK memiliki potensi besar untuk membentuk kesadaran kesehatan yang berlandaskan iman dan ketakwaan sejak dini. Kurangnya integrasi ini berimplikasi pada belum optimalnya pembentukan karakter religius peserta didik dalam aktivitas keseharian, khususnya terkait perilaku hidup bersih dan sehat.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi urgen untuk dilakukan sebagai studi kasus di SDN 3 Karangcengis guna mengkaji secara mendalam bagaimana internalisasi nilai-nilai religius Islam dapat diintegrasikan dalam pembelajaran PJOK pada materi kesehatan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan konsep integrasi, mengidentifikasi nilai-nilai religius yang relevan, menganalisis strategi implementasi yang diterapkan guru, serta mengkaji implikasinya terhadap pembentukan kesadaran kesehatan peserta didik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan model pembelajaran PJOK yang holistik, kontekstual, dan selaras dengan tujuan Kurikulum Merdeka serta nilai-nilai pendidikan Islam, sehingga mampu membentuk peserta didik yang sehat secara jasmani, berkarakter religius, dan memiliki kesadaran spiritual yang kuat.

METODE

Penelitian mengenai internalisasi nilai religius Islam dalam pembelajaran PJOK ini dirancang menggunakan desain kualitatif dengan jenis Studi Deskriptif Kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara holistik dan mendalam bagaimana konsep, strategi, dan praktik integrasi nilai-nilai spiritual dalam PJOK pada materi kesehatan diterapkan di lingkungan sekolah dasar. Lokasi penelitian secara spesifik dilakukan di SD Negeri 3 Karangcengis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposif*, melibatkan Guru PJOK sebagai pelaksana utama, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai kolaborator nilai, dan siswa sebagai subjek amatan perilaku.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi metode, yakni: (1) Observasi partisipan non aktif, untuk mengamati implementasi nilai seperti kebersihan (*thaharah*) dan moderasi dalam kegiatan praktik PJOK; (2) Wawancara semi terstruktur, untuk menggali pemahaman dan strategi guru dalam menanamkan kesadaran bahwa menjaga kesehatan adalah bentuk ibadah dan tanggung jawab; dan (3) Studi dokumentasi, dengan menganalisis dokumen perencanaan pembelajaran (RPP/Modul Ajar) untuk memverifikasi keterpaduan tujuan fisik dan spiritual. Seluruh data yang terkumpul kemudian diolah melalui tahapan analisis data kualitatif model interaktif (Miles & Huberman, 1994), yang meliputi proses reduksi data, penyajian data (berupa narasi dan kutipan), dan penarikan kesimpulan (*Verification*) yang menggambarkan secara utuh pola internalisasi nilai-nilai religius Islam terhadap pembentukan karakter dan kesadaran hidup sehat peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis dokumen RPP/Modul Ajar dan wawancara dengan Guru PJOK dan Guru PAI di SD Negeri 3 Karangcengis menunjukkan bahwa integrasi Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dengan nilai-nilai religius Islam pada materi kesehatan didefinisikan sebagai pendekatan pembelajaran holistik (*holistic learning*) yang menghubungkan aspek fisik (kebugaran dan kesehatan)

dengan aspek spiritual (iman dan ibadah). Konsep ini berlandaskan pada pemahaman bahwa tubuh adalah amanah (*al-amanah*) dari Allah SWT, sehingga menjaga kesehatan fisik adalah bentuk syukur (*syukr*) dan tanggung jawab agama (*fardhu kifayah* atau *fardhu 'ain*). Temuan utama menunjukkan adanya dua nilai religius Islam yang diinternalisasikan secara dominan:

Tabel 1. Implementasi Nilai Religius dalam Materi Kesehatan

No.	Nilai Religius Islam	Implementasi dalam Materi Kesehatan
1.	Kebersihan (<i>Thaharah</i>)	Diterapkan pada materi personal <i>hygiene</i> (cuci tangan, mandi, kebersihan pakaian olahraga, dan kebersihan lingkungan sekolah). Guru menjelaskan bahwa kebersihan adalah prasyarat ibadah (seperti wudhu) dan dicintai oleh Allah, sesuai hadis <i>al-thuhuru syathrul iman</i> .
2.	Moderasi (<i>Tawazun</i>)/Tanggung Jawab	Diterapkan pada materi pola hidup sehat (nutrisi seimbang, istirahat cukup, dan menghindari pola hidup berlebihan). Guru menekankan bahwa berlebihan dalam makan atau beraktivitas adalah tindakan yang tidak disukai, dan menjaga keseimbangan tubuh adalah bentuk tanggung jawab terhadap amanah.

Konsep integrasi yang ditemukan di SD Negeri 3 Karangcengis secara efektif menjawab rumusan masalah. Integrasi ini menunjukkan bahwa PJOK tidak hanya dipandang sebagai mata pelajaran keterampilan gerak, tetapi juga sebagai ladang penanaman karakter spiritual. Penemuan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan bahwa nilai tidak dapat diajarkan sebagai materi terpisah, melainkan harus diintegrasikan secara *hidden curriculum* atau *integrated curriculum* (Fogarty, 1991) ke dalam semua mata pelajaran.

Proses observasi partisipan nonaktif mengungkap bahwa strategi implementasi internalisasi nilai religius Islam dalam pembelajaran PJOK di SD Negeri 3 Karangcengis dilaksanakan secara terencana, kontekstual, dan berkelanjutan. Strategi yang digunakan tidak bersifat simbolik atau seremonial semata, melainkan terintegrasi dalam keseluruhan alur pembelajaran melalui pendekatan pembiasaan (*habituation*) dan keteladana (*modelling*). Pendekatan ini memungkinkan nilai religius tidak diposisikan sebagai materi tambahan, tetapi menjadi bagian inheren dari pengalaman belajar siswa.

Pembahasan

Penguatan Konteks Religius

Penguatan Konteks Religius berfungsi sebagai kerangka makna (*meaning framework*) dalam pembelajaran PJOK (Tarsono et al., 2025). Setiap sesi pembelajaran diawali dan diakhiri dengan doa yang menegaskan bahwa aktivitas fisik yang dilakukan berada dalam orientasi ibadah. Setelah doa, guru menyampaikan narasi singkat yang mengaitkan materi kesehatan dengan dalil Al-Qur'an atau Hadis secara relevan dan aplikatif. Narasi ini dirancang sederhana, reflektif, dan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. Sebelum kegiatan lari atau senam, guru PJOK di SD Negeri 3 Karangcengis mengaitkan pentingnya kebugaran fisik dengan kemampuan menjalankan ibadah secara optimal dan berbuat kebaikan kepada sesama. Strategi ini membantu siswa membangun pemahaman bahwa aktivitas jasmani bukan sekadar tuntutan kurikulum, tetapi memiliki nilai spiritual dan tujuan transendental. Dengan demikian, konteks religius berperan sebagai penguat makna yang menjembatani aktivitas fisik dengan kesadaran iman.

Pembiasaan Ritual

Menurut (Bai et al., 2024), pembiasaan ritual menjadi mekanisme utama dalam mentransformasikan nilai religius ke dalam perilaku konkret. Nilai kebersihan (*thaharah*) diinternalisasikan melalui praktik langsung yang dilakukan secara konsisten dan berulang, seperti membersihkan peralatan olahraga setelah digunakan, mencuci tangan sebelum dan sesudah kegiatan, serta menjaga kebersihan pakaian olahraga. Praktik ini tidak hanya ditekankan sebagai aturan disiplin sekolah, tetapi dijelaskan sebagai bagian dari iman dan prasyarat kesempurnaan ibadah. Guru di SD negeri 3 Karangcengis secara konsisten memberikan penguatan positif terhadap perilaku kebersihan yang ditunjukkan siswa, baik melalui pujian verbal maupun pengakuan simbolik. Melalui proses pembiasaan yang berkelanjutan, perilaku hidup bersih tidak lagi bersifat paksaan eksternal, tetapi berkembang menjadi kesadaran internal dan kebiasaan personal bagi siswa di SD Negeri 3

Karangcengis. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai berlangsung efektif ketika nilai dihadirkan dalam praktik nyata yang bermakna.

Modelling oleh Guru

Modelling oleh guru memperkuat internalisasi nilai melalui keteladanan nyata. Guru PJOK dan Guru PAI berkolaborasi secara sinergis dalam menampilkan konsistensi antara nilai, ucapan, dan tindakan (Tarsono et al., 2025). Dalam pembelajaran nutrisi, misalnya, Guru PAI menjelaskan konsep halal, haram, dan tayyib sebagai prinsip dasar konsumsi dalam Islam, sementara Guru PJOK mengaitkannya dengan kebutuhan energi, kebugaran, dan performa tubuh saat beraktivitas fisik. Keteladanan guru dalam menjaga kebersihan, kedisiplinan waktu, serta sikap tanggung jawab terhadap kesehatan menjadi contoh konkret yang mudah ditiru oleh siswa. Strategi *modelling* ini memperkuat proses internalisasi nilai melalui mekanisme belajar sosial, di mana siswa belajar bukan hanya dari instruksi verbal, tetapi dari perilaku nyata figur otoritatif di lingkungan sekolah.

Strategi pembelajaran ini menunjukkan bagaimana temuan-temuan diperoleh (melalui konsistensi narasi, ritual, dan *modelling*). Pendekatan *modelling* yang ditemukan ini sangat relevan dengan teori belajar sosial Bandura dalam (Warini et al., 2023), di mana peniruan perilaku oleh tokoh otoritatif (guru) menjadi media yang kuat untuk internalisasi nilai-nilai moral dan religius pada anak usia sekolah dasar. Kolaborasi antara guru PJOK dan guru PAI memecah pandangan dikotomis antara ilmu umum dan ilmu agama, mengaitkan temuan penelitian dengan struktur pengetahuan yang mapan bahwa pendidikan efektif terjadi melalui sinergi multidisiplin.

Implikasi dari integrasi nilai ini pada siswa adalah peningkatan signifikan pada kedisiplinan dan tanggung jawab personal terhadap tubuh mereka. Data perilaku menunjukkan inisiatif siswa untuk menjaga kebersihan (seperti berwudhu atau mencuci tangan setelah kegiatan fisik) yang didorong oleh kesadaran bahwa "kebersihan adalah syarat sah shalat" bukan sekadar aturan sekolah. Peningkatan tanggung jawab personal ini juga termanifestasi dalam pilihan hidup sehat yang dilakukan siswa secara mandiri, didorong oleh kesadaran bahwa tubuh yang sehat adalah wujud syukur. Temuan ini memberikan dasar untuk memunculkan modifikasi teori baru: bahwa dalam konteks pendidikan di Indonesia, kesadaran spiritual yang ditanamkan melalui integrasi nilai-nilai religius berperan sebagai motivasi intrinsik terkuat yang menjembatani pengetahuan tentang kesehatan menuju tindakan nyata (*action*), melampaui motivasi berbasis fisik semata. Integrasi ini menghasilkan siswa yang seimbang antara kecerdasan kinestetik dan kecerdasan spiritual.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi integrasi nilai-nilai religius Islam dalam pembelajaran PJOK pada materi kesehatan di SD Negeri 3 Karangcengis merupakan strategi holistik dan efektif yang berhasil menjawab tujuan penelitian. Integrasi ini dilaksanakan melalui internalisasi dua nilai utama, yakni Kebersihan (*Thaharah*) dan Moderasi (*Tawazun*), yang didukung oleh strategi pembelajaran kontekstual berbasis *modelling* dan narasi spiritual yang konsisten. Hasilnya, temuan ini menunjukkan kebaruan ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan, yaitu bahwa kesadaran spiritual yang ditanamkan melalui integrasi nilai agama berfungsi sebagai motivasi intrinsik yang jauh lebih kuat dan berkelanjutan daripada motivasi berbasis fisik semata. Motivasi intrinsik spiritual inilah yang berperan sebagai faktor mediasi kritis, berhasil menjembatani pengetahuan siswa tentang kesehatan menuju tindakan nyata dalam bentuk kedisiplinan dan tanggung jawab personal terhadap tubuh sebagai amanah. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa sinergi antara PJOK dan Pendidikan Agama Islam mampu mewujudkan delapan dimensi profil lulusan yang utuh. Berdasarkan temuan yang menekankan pentingnya motivasi intrinsik spiritual dalam pembentukan perilaku sehat, disarankan agar pihak sekolah (SD Negeri 3 Karangcengis) melembagakan kolaborasi Guru PJOK dan Guru PAI sebagai kurikulum terintegrasi formal dan meningkatkan ketersediaan fasilitas yang mendukung praktik *thaharah* secara berkelanjutan. Bagi guru, disarankan untuk mengembangkan variasi *modelling* dan narasi dalil agama yang lebih kreatif agar internalisasi nilai tetap relevan dan menarik bagi siswa. Sementara itu, untuk penelitian lanjutan, disarankan agar dilakukan studi dengan pendekatan kuantitatif atau *mixed-methods* untuk menguji secara statistik signifikansi hubungan kausalitas antara tingkat motivasi intrinsik spiritual siswa dengan perubahan *indeks* perilaku hidup sehat mereka, sehingga dapat memperkuat modifikasi teori yang diusulkan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam proses penelitian, penulisan sekaligus penyusunan artikel ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. H. Sunhaji M.Ag. selaku dosen pengampu yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan artikel ini. Penulis juga berterima kasih kepada berbagai jurnal ilmiah yang menyediakan data dan publikasi ilmiah sebagai landasan analisis.

REFERENSI

- Bai, Y., Gao, Y., & Ma, C. (2024). *Based on the Developmental Psychology Perspective to Provide a Brief Analysis of Ritual Education within the Concept of Integration of the Primary , secondary and tertiary levels.* 02025.
- Fogarty, R. J. (1991). *How to Integrate the Curricula.*
- Indonesia., P. R. (2024). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.* 2003.
- Kasori1, Basri, A. S., & Rozaq, H. A. (2024). *Islamisasi Ilmu Pengetahuan pada Mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Sekolah Dasar.* 8(5), 914–920.
- Kemendikdasmen. (2025). *Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan jenjang Pendidikan Menengah.* 1–12.
- Khairani, S., Budiyanti, Y., & Sapri. (2024). *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Madrasah Tsanawiyah Kota Binjai.* 14(1), 135–158.
- Kurniawan, M. A., Ysh., A. Y. S., & Artharina, F. (2021). *Penerapan Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karkter Siswa di SDN Jambean 01 Pati.* 2(2), 197–204.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis:An Expanded Sourcebook.* Secend Edition. In R. Holland (Ed.), *Sage Publications* (2nd ed., Vol. 2). Sage Publications.
- Mosston, M., & Ashworth, S. (2008). *Teaching Physical Education: First on-line edition.* Copyright 2012 *Spectrum of Teaching Styles*, 32. <http://www.spectrumofteachingstyles.org/>
- Mubarok, M. N., Hakam, K. A., Kosasih, A., Somad, M. A., Muqit, A. A., & Alwi, W. (2023). *Penguatan Pendidikan Karakter : Tinjauan Desain Internalisasi Nilai Melalui Manajemen Kontrol Karakter di Sekolah.* 631–646. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.3839>
- Nuraini, A. S., Annisa, H., Rahmayanti, I., Ayuni, L. Q., Zahra, N., Makiyyah, N., Aprilianti, S. N., & Mulyana, A. (2024). *Integrasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani ,.* 2(3), 80–94.
- Puspa, C. I. S., Rahayu, D. N. O., & Parhan, M. (2023). *Transformasi Pendidikan Abad 21 dalam Merealisasikan Sumber Daya Manusia Unggul Menuju Indonesia Emas 2045.* *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3309–3321. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5030>
- Setiawan, C., Hariyani, U., Juniarta, T., Ilmawati, H., Kurniawan, A. A., & Nugroho, E. (2022). *Panduan Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani , Olahraga , dan Kesehatan; Fase A-F.* *Jakarta: CV Setiaji*, 9(2024), 12078–12087.
- Tarsono, Hidayat, A., Munawaroh, A. E., & Abdurrahman, I. (2025). *Islamic character formation in elementary schools : Teachers as role models in Bandura ' s social cognitive theory.* 5(3), 501–514.
- Warini, S., Hidayat, Y. N., & Ilmi, D. (2023). *Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran.* 2, 566–576.